

PENGUATAN KAPASITAS PEDAGOGIK PENDIDIK TK AL-AQOBAH II LEWAT PENDEKATAN INTERAKTIF PADA PEMBELAJARAN MENYIMAK

Sri Endah Kusmartini

Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang

sriendah@polsri.ac.id

Abstract

TK Al-Aqobah II located in Palembang identified the need to implement interactive learning methods to improve students' listening skills. However, teachers encountered difficulties due to limited understanding of how to apply such methods in classroom practice. This community service program was designed to strengthen teachers' pedagogical competence through interactive learning approach. The program consisted of training, workshops, and mentoring sessions that emphasized practical strategies for developing students' listening abilities. Results showed that teachers demonstrated improved skills in planning and implementing interactive learning, leading to more engaging and effective classroom practices. The program also had a broader impact on the partner institution by enhancing teacher competence as a key human resource in early childhood education. In conclusion, interactive learning methods proved effective for developing listening skills and are recommended for continuous application, as they also support the improvement of students' speaking abilities.

Keywords: Listening skills, Interactive Approach

Abstrak

TK Al-Aqobah II yang berlokasi di Palembang mengidentifikasi pentingnya implementasi pendekatan pengajaran interaktif dalam rangka memperkuat kecakapan menyimak siswa. Namun, para guru mengalami kendala karena keterbatasan pemahaman dalam mengaplikasikan metode tersebut di kelas. Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memperkuat kompetensi pedagogik guru melalui pendekatan pembelajaran interaktif. Kegiatan meliputi pelatihan, workshop, dan pendampingan yang menekankan strategi praktis dalam mengembangkan keterampilan menyimak siswa. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran interaktif meningkat, sehingga menghasilkan praktik kelas yang lebih menarik dan efektif. Program ini juga memberikan dampak positif bagi mitra melalui peningkatan kompetensi guru sebagai sumber daya manusia kunci dalam pendidikan anak usia dini. Disimpulkan bahwa metode pembelajaran interaktif efektif dalam mengembangkan keterampilan menyimak siswa dan direkomendasikan untuk terus digunakan karena juga mendukung peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci: Kemampuan menyimak. Pendekatan interaktif



© 2025, Sri Endah Kusmartini

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike](#)

Dikirim:
11 September 2025

Revisi:
20 September 2025

Diterima:
02 October 2025

Terbit:
30 October 2025

PENDAHULUAN

Agar tumbuh kembang anak dapat terbentuk dengan baik, para guru mengajar dengan cara yang benar (Tanu, 2017) termasuk juga bagaimana mengajar menyimak bagi siswa TK karena keterampilan ini diperlukan untuk mempelajari berbagai hal yang lain. Pada usia dini ini,

siswa mampu menyerap informasi dengan baik lewat pengalaman langsung di sekitar mereka (Suyanto, 2005). Karenanya lingkungan pembelajaran dan metode pengajaran yang efektif diperlukan dalam rangka membantu mengembangkan potensi mereka secara optimal (Nuraeni, 2014). Para guru wajib menyediakan atmosfer pembelajaran yang memfasilitasi tumbuh kembang para siswa (Jabril dkk, 2023). Mereka bertanggung jawab tidak hanya dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak, termasuk kemampuan menyimak. Kemampuan menyimak sangat penting (Maghfirah, 2019) karena merupakan dasar bagi pembelajaran selanjutnya. Jika anak tidak dapat menyimak dengan baik, mereka akan sukar memaknai pengetahuan yang diberikan pendidik pada proses pembelajaran di kelas.

Namun, dalam praktik di lapangan, masih terdapat kesenjangan antara teori pedagogik dan penerapannya. Banyak guru TK yang telah memahami pentingnya mengembangkan kemampuan menyimak, tetapi belum sepenuhnya menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Aktivitas pembelajaran sering kali masih berfokus pada kegiatan rutin dan kurang melibatkan pendekatan interaktif yang menstimulasi kemampuan menyimak anak secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan kegiatan pendampingan dan pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak agar tujuan pendidikan anak usia dini dapat tercapai secara maksimal.

Penting untuk dicatat bahwa guru memiliki latar belakang, pengalaman, dan pendekatan yang berbeda dalam mengajar (Rosida dkk., 2023). Ada guru yang mungkin tidak memiliki akses terhadap pelatihan yang memadai dalam mengembangkan keterampilan pengajaran yang lebih interaktif. Selain itu, ada guru yang mungkin juga terbatas oleh kebijakan sekolah atau kurikulum yang mengharuskan mereka untuk tetap menggunakan metode pengajaran tertentu sehingga dibutuhkan usaha yang lebih terstruktur serta berkesinambungan untuk mendorong kemampuan mengajar guru, khususnya dalam mengembangkan kemampuan menyimak siswa melalui pendekatan pembelajaran interaktif. Ikhtiar ini dapat dikerjakan lewat pelatihan, pendampingan, dan pertukaran pengalaman antar guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pendekatan tersebut dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Untuk memfasilitasi pendekatan ini, Model pembelajaran interaktif dirancang sedemikian rupa dengan mengikutsertakan keaktifan peserta didik ketika belajar (Putri & Kurniawan, 2021). Model ini menggabungkan berbagai metode dan teknik agar murid dapat belajar dengan baik, seperti diskusi kelompok, permainan peran, simulasi, dan proyek kolaboratif. Pendekatan ini dianggap efektif karena dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan melibatkan siswa secara aktif, metode ini dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan menyimak dengan lebih baik (Rahmawati & Widyastuti, 2020). Melalui pelatihan dan pendampingan yang tepat, para guru dapat mempelajari dan menerapkan pendekatan pembelajaran interaktif dalam pembelajaran mereka. Pelatihan dapat membantu para guru memahami prinsip-prinsip dasar model pembelajaran interaktif, mengembangkan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang interaktif, serta mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang mereka terapkan. Dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif, para guru ditargetkan mampu membangun suasana pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, serta menyenangkan.

Terdapat variasi kemampuan mengajar menyimak khususnya keahlian membimbing siswa pada pembelajaran menyimak dalam Bahasa Inggris antara satu guru dengan yang lain di

TK Al-Aqobah II. Ada guru yang mempunyai latar belakang yang mumpuni untuk mengembangkan kemampuan menyimak siswa dalam Bahasa Inggris, namun ada juga yang masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang kurang interaktif dan tidak mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Tentu saja, hal ini dapat menghambat kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan menyimak, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif dan responsif. Karenanya diperlukan usaha yang terstruktur serta berkelanjutan dalam rangka memberdayakan para guru TK Al-Aqobah II melalui bimbingan agar kemampuan dalam mengembangkan kemampuan menyimak siswa khususnya pada pembelajaran menyimak dalam Bahasa Inggris melalui metode pembelajaran interaktif dapat ditingkatkan.

Mitra dalam hal ini pendidik di taman kanak-kanak tersebut menghadapi beberapa permasalahan seperti belum begitu paham cara meningkatkan kualitas pengajaran menyimak siswa khususnya pada pembelajaran menyimak dalam Bahasa Inggris; belum begitu paham bagaimana cara mengimplementasikan metode pembelajaran interaktif pada pembelajaran menyimak dalam Bahasa Inggris di kelas; dan belum begitu paham bagaimana mendorong kreativitas dan inovasi yang pas agar para siswa bersemangat ketika pembelajaran menyimak dalam Bahasa Inggris dilaksanakan. Dari permasalahan yang timbul pada mitra dalam hal ini guru di TK Al-Aqobah II, dosen pengabdi berupaya melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Penguatan Kapasitas Pedagogik Pendidik Tk Al-Aqobah II lewat Pendekatan Interaktif pada Pembelajaran Menyimak".

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru dalam mengembangkan kemampuan menyimak khususnya kemampuan menyimak dalam Bahasa Inggris siswa; mengimplementasikan metode pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran menyimak dalam Bahasa Inggris di TK Al-Aqobah II; serta mendorong kreativitas dan inovasi dalam pengajaran menyimak dalam Bahasa Inggris agar lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Manfaat pengabdian kepada masyarakat ini adalah dosen pengabdi memahami cara meningkatkan kemampuan mengajar guru TK Al-Aqobah II khususnya pada pembelajaran menyimak dalam Bahasa Inggris; memahami dampak kemampuan meningkatnya kemampuan mengajar terhadap peningkatan kualitas pendidikan di TK tersebut; faham bagaimana mengembangkan kecakapan mendengarkan secara interaktif; memahami dampak positif peningkatan kemahiran menangkap apa yang disampaikan guru dengan cara yang interaktif; dan memahami cara meningkatkan keinginan siswa dalam mempelajari sesuatu. Bagi Mitra, manfaatnya adalah mereka mampu memahami cara mengoptimalkan kemampuan mengajar mereka khususnya pada pengajaran menyimak yang menggunakan Bahasa Inggris dengan pendekatan interaktif; memahami dampak peningkatan kemampuan mengajar; serta memahami cara memajukan potensi mencerna siswa lewat kegiatan yang interaktif dan menyenangkan.

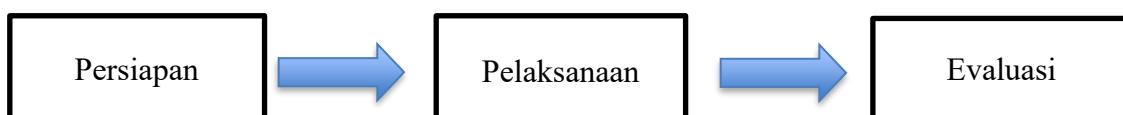
METODE

Manfaat dari kegiatan pelayanan kali ini yaitu pengajar TK Al-Aqobah II yang menjalani pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka khususnya mengajar menyimak yang menggunakan Bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan yang interaktif; para siswa yang menjadi subjek dari peningkatan kemampuan mengajar para pengajar; pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan staf pengelola, yang terlibat mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan program peningkatan kemampuan mengajar para guru; orang tua

siswa TK Al-Aqobah II, yang juga merasakan dampak dari peningkatan kualitas pendidikan yang dihasilkan dari program ini; masyarakat sekitar TK Al-Aqobah II yang secara tidak langsung terlibat melalui dukungan dan partisipasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan mereka.

Metode atau strategi yang digunakan berbasis pada potensi guru. Fokus kegiatan adalah penguatan kapasitas pedagogik yang sudah dimiliki oleh para guru. Tujuan utama pengabdian ini adalah memberdayakan guru agar lebih kreatif dan percaya diri dalam menerapkan pendekatan pembelajaran interaktif, khususnya pada kegiatan menyimak yang menggunakan Bahasa Inggris. Hasil yang diharapkan berupa peningkatan dan keberlanjutan sehingga guru menjadi lebih mandiri dan mampu melanjutkan praktik baik setelah kegiatan berakhir, sesuai semangat pengabdian kepada masyarakat.

Proses perencanaan dan strategi/metode yang digunakan digambarkan pada flowchart berikut:



Gambar 1. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan persiapan. Dosen pengabdi mengidentifikasi kebutuhan yang dihadapi para guru TK Al-Aqobah II dalam mengembangkan kemampuan menyimak siswa khususnya yang menggunakan Bahasa Inggris melalui pendekatan interaktif; dan mendisain kegiatan bimbingan dan pendampingan, termasuk pengenalan konsep, begitu pula praktik pendekatan ini.

Pada tahap berikutnya, dosen pelaksana program pengabdian melakukan program pelatihan dan pendampingan berdasarkan hasil identifikasi yang sudah dilakukan pada tahap persiapan dengan melibatkan partisipasi aktif para guru

Pada tahap evaluasi, kegiatan yang diadakan meliputi pelaksanaan evaluasi berkala terhadap kemajuan dan efektivitas program, serta melakukan pemantauan; melakukan perbaikan serta pengembangan berkelanjutan terhadap program berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik dari para guru dan pihak terkait lainnya; mengukur dampak dari peningkatan kemampuan mengajar guru dalam mengembangkan kemampuan menyimak siswa menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif, baik secara kuantitatif maupun kualitatif; serta menyebarkan hasil dan pembelajaran dari program kepada berbagai kelompok komunitas yang berkaitan, untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan metode pembelajaran interaktif dalam konteks pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 4 bulan dengan durasi pertemuan 1 kali per minggu. Pada tahap persiapan dan identifikasi kebutuhan (minggu 1-2), dosen pengabdi melakukan kegiatan observasi dan wawancara terhadap guru dalam rangka mengidentifikasi kondisi, tantangan, dan kebutuhan dalam pengajaran menyimak khususnya

pada pelajaran Bahasa Inggris di TK Al Aqobah II. Putri & Murhayati (2025) percaya bahwa observasi dan wawancara adalah teknik yang paling tepat untuk pengumpulan data kualitatif.

Sementara itu perancangan program pelatihan dan pendampingan dilaksanakan pada minggu ke 3 dan penentuan materi pelatihan yang dilaksanakan pada minggu 4-5. Clark, & Shin, (2024) menyatakan bahwa perancangan meliputi kegiatan menyusun tujuan, penyiapan materi yang meliputi pengenalan konsep, metode, cara belajar, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecakapan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Setelah menentukan materi pelatihan, Dosen pengabdi mengembangkan materi tersebut dalam bentuk modul pelatihan. Nurbatra, & Masyhud (2023) menyatakan bahwa terdapat sejumlah langkah yang harus dilakukan seperti perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Langkah-langkah tersebut harus dilaksanakan secara berurutan pada sesi pelatihan. Pada bagian pendahuluan, dosen pengabdi menjelaskan pentingnya kemampuan menyimak siswa ditahap awal pembelajarannya serta fungsi melatihkan ketrampilan tersebut. Damar (2024) menyatakan bahwa agar dapat berkomunikasi dengan baik seseorang harus memiliki empat ketrampilan berbahasa termasuk juga ketrampilan menyimak. Upaya ini dibuat agar pemahaman guru terhadap urgensi ketrampilan menyimak dapat ditingkatkan. Pada teori dasar, dosen pengabdi memberikan konsep kemampuan menyimak, tahapan perkembangan menyimak anak TK, serta prinsip pembelajaran interaktif yaitu adanya interaksi antara guru dan murid, adanya permainan bahasa, serta konsep penggunaan lagu dan cerita agar terbentuk landasan teoritis bagi guru sebelum praktek seperti diungkapkan oleh Damar (2024) serta Daulay, Nasution, & Novita (2023). Pada bagian kegiatan interaktif, dosen pengabdi memberikan contoh aktifitas yang dapat dilaksanakan seperti mendengarkan cerita bergambar dan menjawab pertanyaan sederhana agar guru mampu menerapkan strategi menyimak yang menyenangkan khususnya menyimak yang menggunakan Bahasa Inggris. Pada bagian media pembelajaran, dosen pengabdi memberikan panduan cara membuat kartu gambar, cara menggunakan video animasi, serta cara menggunakan alat bantu visual sederhana agar guru mampu menggunakan media yang dapat mendukung ketrampilan menyimak yang dilaksanakan menggunakan Bahasa Inggris. Daulay, Nasution, & Novita, 2023 menyatakan bahwa terdapat kaitan yang erat antara pembelajaran interaktif multimedia dengan perkembangan bahasa, termasuk menyimak. Pada bagian evaluasi dan refleksi, dosen pengabdi menyiapkan lembar observasi perkembangan siswa, catatan kesulitan guru, serta ruang refleksi kegiatan (Widodo dkk. 2022). Hal ini dipergunakan untuk mengukur hasil kegiatan dan meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dosen pengabdi melaksanakan program pelatihan dan pendampingan secara terencana dan partisipatif, dengan memastikan bahwa seluruh kegiatan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan para guru TK Al-Aqobah II. Pelatihan tidak dilakukan secara satu arah, tetapi melibatkan guru secara aktif dalam setiap sesi agar mereka dapat belajar melalui pengalaman langsung, praktik, dan refleksi. Dilakukannya penyesuaian jadwal serta persiapan matang adalah agar program dapat berjalan efektif tanpa mengganggu rutinitas mengajar guru, serta untuk memastikan seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan secara optimal. Persiapan materi, ruang, dan peralatan yang membantu pembelajaran menunjukkan adanya komitmen dosen pengabdi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan profesional. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman nyata yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Tahap inti program pelatihan dilaksanakan pada minggu 6-9 dan pendampingan pada minggu 10-13. Pada tahap ini, dosen pengabdi berperan sebagai fasilitator yang memulai kegiatan dengan orientasi berupa pengenalan tujuan serta manfaat program; kemudian memberikan materi secara sistematis; dan memastikan keterlibatan aktif pengajar pada kegiatan belajar mengajar karena fasilitator memiliki peran penting pada pelaksanaan pelatihan begitu pula orientasi, materi yang sistematis, interaksi, serta praktik langsung (Halvorsen, Roland, & Ertesvag, 2025). Karena peserta adalah orang dewasa, maka dosen pengabdi menggunakan pendekatan partisipatif yaitu peran guru secara aktif dalam pelatihan dan menekankan pengalaman, partisipasi, dan kolaborasi. Anderson & Boutelier (2021) menyatakan bahwa program persiapan guru yang menyasar pekerja dewasa harus mempertimbangkan desain pembelajaran yang memanfaatkan pengalaman peserta sebagai sumber pembelajaran, memberi fleksibilitas dalam jadwal dan konteks pembelajaran untuk menyesuaikan dengan pekerjaan peserta, membangun komunitas belajar yang mendukung pertumbuhan peserta, dan memusatkan perhatian bukan hanya pada pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi juga profesional guru.

Dengan adanya diskusi dan latihan, guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkan dan menyesuaikan dengan konteks kelas mereka. Penyampaian pengantar mengenai tujuan dan manfaat membantu peserta memahami relevansi program, sehingga mereka lebih termotivasi mengikuti seluruh proses. Penyampaian materi sesuai rencana menunjukkan adanya perencanaan yang matang dan terstruktur. Kegiatan ini menunjukkan bahwa program pelatihan tidak berhenti pada penyampaian teori, tetapi berlanjut hingga tahap implementasi nyata di kelas, refleksi bersama, dan evaluasi menyeluruh. Tujuan akhirnya adalah memastikan bahwa para guru benar-benar memahami dan mampu menerapkan metode pembelajaran interaktif secara efektif, serta memperoleh pembelajaran berkelanjutan dari pengalaman mereka sendiri. Praktik di kelas dilaksanakan agar guru memiliki kesempatan menerapkan metode pembelajaran interaktif yang telah mereka pelajari. Ini berarti proses pelatihan berbasis *learning by doing* yaitu guru belajar dengan mempraktikkan secara langsung. Setelah praktik, dilakukan pertemuan reflektif antara dosen pengabdi dan para guru. Maknanya adalah membangun ruang berbagi pengalaman sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Evaluasi bersama menunjukkan adanya *feedback loop* yaitu proses peninjauan hasil dan dampak program untuk memastikan keberhasilan serta menentukan langkah peningkatan di masa depan.

Dosen pengabdi menutup dengan menyimpulkan hasil dan memberi apresiasi kepada peserta. Hal ini mencerminkan sikap profesional dan penghargaan terhadap partisipasi guru, sekaligus memperkuat hubungan kolaboratif antara pengabdi dan peserta. Tahapan ini penting dilaksanakan agar keberlanjutan dampak program dapat dijamin; agar guru menyadari kekuatan dan tantangan dalam praktiknya sendiri; agar kualitas program ke depan dapat ditingkatkan; dan agar motivasi dan rasa kepemilikan dapat dibangun. Bagian ini mencerminkan siklus pembelajaran berkelanjutan dalam program pengabdian: dari teori, praktik, refleksi, hingga evaluasi, yang menempatkan guru sebagai pembelajar aktif dan dosen pengabdi sebagai fasilitator profesional menuju peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Pendampingan dan evaluasi setelah pelatihan diperlukan untuk menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya diukur dari pelaksanaan pelatihan, tetapi juga dari penerapan nyata dan keberlanjutan hasilnya di lapangan. Dosen pengabdi tidak berhenti setelah pelatihan selesai, tetapi tetap memberikan bimbingan dalam penerapan metode pembelajaran interaktif di kelas. Hal ini menunjukkan adanya komitmen terhadap keberlanjutan hasil program, bukan hanya sekadar

transfer pengetahuan. Kunjungan ke kelas bermakna sebagai bentuk pemantauan langsung atas implementasi metode pembelajaran interaktif oleh guru. Dosen dapat melihat bagaimana teori yang diberikan diterapkan dalam praktik nyata, sekaligus memberikan umpan balik (*feedback*) langsung. Refleksi dilakukan agar guru dan dosen pengabdi dapat menganalisis pengalaman pembelajaran, mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, serta mencari solusi bersama. Ini merupakan bagian dari komunitas pembelajar profesional. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap para guru setelah pendampingan. Maknanya adalah untuk menilai sejauh mana pelatihan dan pendampingan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran interaktif. Pendampingan membantu memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh guru benar-benar diterapkan dalam konteks kelas mereka sendiri.

Dengan adanya pendampingan, guru merasa didukung dan dibimbing dalam mengatasi kesulitan selama proses penerapan metode baru. Melalui observasi dan refleksi, dosen pengabdi dapat mengetahui bagian mana dari program yang efektif dan mana yang perlu diperbaiki di masa mendatang. Guru diajak untuk terus berpikir kritis terhadap praktik mengajarnya sendiri, sehingga terjadi peningkatan profesionalisme secara berkelanjutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendampingan dan evaluasi mencerminkan pendekatan berorientasi hasil dan keberlanjutan dalam program pengabdian. Dosen pengabdi tidak hanya memberikan pelatihan satu arah, tetapi juga berperan sebagai mitra profesional yang mendampingi guru dalam proses perubahan nyata di kelas. Evaluasi yang dilakukan memastikan bahwa kegiatan tersebut benar-benar efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran interaktif dan kemampuan menyimak siswa. Selesai pemberian pelatihan, dilaksanakan evaluasi dan refleksi, mulai dari pengumpulan data, analisis, identifikasi kekuatan dan kelemahan, pemantauan pelaksanaan, hingga penyusunan laporan hasil evaluasi. Shin, Yu, dan Lee (2023) menyatakan bahwa menyiapkan kerangka evaluasi yang komprehensif untuk program pengembangan terpadu, termasuk aspek pengumpulan data, analisis, identifikasi kekuatan dan kelemahan, dan rekomendasi perbaikan program adalah sangat penting. Pada tahap pengumpulan data evaluasi di TK Al-Aqobah II, dosen pengabdi melakukan observasi langsung terhadap kegiatan belajar dan wawancara dengan guru. Fokus observasi terletak pada penerapan metode pembelajaran interaktif serta respons siswa dalam kegiatan menyimak. Adanya peningkatan signifikan sekitar 80% menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, mampu mengikuti instruksi dengan baik, dan lebih fokus selama belajar. Guru pun menilai metode interaktif membuat suasana kelas lebih menyenangkan. Temuan ini membuktikan bahwa pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran menyimak.

Pada tahap analisis data (minggu 14-15), dosen pengabdi mengolah temuan dalam rangka menilai efektivitas metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan menyimak. Hasilnya menunjukkan bahwa guru telah berhasil menerapkan teknik seperti lagu, permainan bahasa, dan tanya jawab, meskipun terdapat kendala pada keterbatasan waktu dan variasi media. Berdasarkan temuan ini, disusun laporan (minggu 16) berisi kesimpulan dan rekomendasi pengembangan program, seperti pelatihan lanjutan desain media dan pengelolaan waktu. Selanjutnya, pada tahap evaluasi proses pelaksanaan, dosen pengabdi menilai jalannya pelatihan dan pendampingan. Guru menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi, sementara praktik mengajar dengan metode interaktif berjalan lancar. Namun, masih diperlukan tambahan waktu praktik dan contoh media pembelajaran. Pemantauan berkelanjutan dilakukan melalui kunjungan lapangan, komunikasi rutin, serta pengecekan fasilitas. Tingkat kehadiran

guru di atas 90% menunjukkan adanya peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kesiapan guru mengajar. Berikut ini adalah foto-foto kegiatan.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pembahasan

Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan di TK Al-Aqobah II menunjukkan perubahan yang signifikan dalam praktik pembelajaran guru, terutama pada kemampuan menerapkan pendekatan pembelajaran interaktif dalam mengembangkan keterampilan menyimak dalam Bahasa Inggris anak usia dini. Sebelum program dilaksanakan, guru masih menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi dalam kegiatan menyimak. Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan partisipasi dan antusiasme guru serta siswa. Sekitar 80% siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dan fokus, sedangkan guru merasa lebih percaya diri menggunakan media visual, lagu, dan permainan bahasa dalam pembelajaran.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori andragogi yang dikemukakan oleh Knowles (1984) yang menyatakan bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif jika bersifat partisipatif, berorientasi pengalaman, dan relevan dengan kebutuhan kerja nyata. Dalam konteks ini, dosen pengabdi berperan sebagai fasilitator yang mendorong guru untuk belajar melalui pengalaman langsung (*experiential learning*). Pendekatan ini mencerminkan prinsip andragogis dan kolaboratif, di mana guru berpartisipasi aktif dalam menemukan solusi atas permasalahan mereka sendiri di kelas.

Pelaksanaan kegiatan yang menekankan praktik langsung dan refleksi juga sejalan dengan teori konstruktivisme (Karim & Sholeh, 2022) yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika individu membangun makna dari pengalaman mereka sendiri melalui interaksi sosial. Melalui kegiatan praktik mengajar, diskusi, dan studi kasus, guru TK Al-Aqobah II

mengonstruksi pengetahuan baru tentang cara meningkatkan kemampuan menyimak siswa melalui media dan aktivitas yang menarik.

Proses evaluasi dan refleksi komprehensif yang dilakukan oleh dosen pengabdi meliputi pengumpulan data, observasi, analisis kekuatan dan kelemahan, serta penyusunan laporan hasil. Ini sejalan dengan pernyataan Abdullah dan hanifah (2025) sehubungan dengan pentingnya siklus evaluasi berkelanjutan yang tidak hanya menilai hasil, tetapi juga menilai proses pelaksanaan program. Evaluasi formatif dilakukan selama kegiatan pelatihan untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran guru, sedangkan evaluasi sumatif menilai dampak jangka panjang terhadap kemampuan guru dan keterlibatan siswa. Selain itu, praktik reflektif yang dilakukan antara dosen pengabdi dan guru menunjukkan penerapan konsep *reflective practice*. Ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Brookfield (2020) bahwa refleksi sebagai proses profesional berkelanjutan untuk meningkatkan praktik mengajar guru perlu diperkuat agar guru dapat menginternalisasi teori dan praktek. Melalui refleksi bersama, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan praktik mengajarnya sendiri serta mengembangkan strategi baru yang lebih efektif. Refleksi ini memperkuat kesadaran profesional guru bahwa pembelajaran yang bermakna tidak berhenti pada pelaksanaan kegiatan, tetapi berlanjut dalam bentuk perbaikan berkelanjutan.

Pemanfaatan modul panduan kegiatan menyimak interaktif juga menunjukkan penerapan prinsip *instructional scaffolding*. Rahman & Widodo (2020) menggambarkan bahwa penerapan *scaffolding* dalam pelatihan guru adalah sangat penting, termasuk peran fasilitator dalam menyediakan dukungan bertahap agar guru menjadi lebih mandiri. Modul yang berisi contoh aktivitas, langkah pembelajaran, dan media visual membantu guru menginternalisasi metode interaktif secara sistematis dan terarah. Dengan demikian, keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari perubahan perilaku guru selama pelatihan, tetapi juga dari keberlanjutan praktik di ruang kelas setelah kegiatan berakhir.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan ini mencerminkan siklus pembelajaran berkelanjutan (*continuous learning cycle*) yang dapat diterapkan dalam pelatihan guru TK Al-Aqobah II. Dengan pendekatan ini, guru TK Al-Aqobah II tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu mentransfernya ke dalam praktik nyata secara berkelanjutan. Melalui pelatihan dan pendampingan yang berbasis partisipatif, dosen pengabdi berhasil mengembangkan lingkungan belajar yang profesional dan kolaboratif. Evaluasi dan refleksi komprehensif memastikan bahwa kegiatan ini tidak berhenti pada pelatihan semata, tetapi terus berlanjut dalam bentuk pendampingan dan peningkatan kualitas pembelajaran di TK Al-Aqobah II. Hasil temuan menunjukkan adanya transformasi pedagogis dari metode konvensional menuju pembelajaran aktif, interaktif, dan berpusat pada anak, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menyimak dan semangat belajar anak usia dini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan keterampilan menyimak siswa dalam Bahasa Inggris melalui pendekatan pembelajaran interaktif telah terlaksana dengan hasil yang sangat baik. Guru-guru berhasil memahami konsep serta langkah-langkah penerapan metode pembelajaran interaktif, sementara siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keaktifan dan kemampuan menyimak selama proses pembelajaran. Suasana belajar di kelas menjadi lebih menarik, komunikatif, dan menyenangkan, sehingga mendukung perkembangan bahasa Inggris anak secara alami. Guru disarankan untuk terus mengimplementasikan dan mengembangkan metode pembelajaran interaktif dengan

memanfaatkan berbagai media pembelajaran dan lagu-lagu edukatif agar kegiatan belajar menjadi lebih variatif dan kontekstual. Pihak sekolah juga diharapkan untuk terus mendukung kegiatan peringkatan kapasitas guru melalui pelatihan lanjutan, penyediaan sarana pendukung pembelajaran, serta pemberian kesempatan bagi guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut, dosen pengabdi akan melaksanakan pendampingan berkelanjutan dalam bentuk supervisi dan evaluasi berkala guna memastikan metode interaktif diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah. Selain itu, akan disusun panduan praktis pembelajaran interaktif bagi guru TK sebagai referensi dalam kegiatan belajar mengajar, agar hasil kegiatan ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peringkatan mutu pendidikan di TK Al-Aqobah II. Disarankan agar pihak sekolah menjalin kolaborasi dengan berbagai lembaga yang ada kaitannya dengan peringkatan pembelajaran interaktif khususnya pada kegiatan menyimak dalam Bahasa Inggris. Kolaborasi tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan pelatihan bersama, lokakarya inovasi pembelajaran, serta pertukaran praktik terbaik antarpendidik. Dengan adanya sinergi dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan program pembelajaran interaktif ini dapat terus berkembang dan menjadi pendekatan pembelajaran yang inspiratif bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dosen pelaksana pengabdian menghaturkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh warga TK Al-Aqobah II — kepala sekolah, guru, staf, serta para siswa — atas kerja sama, antusiasme, dan dukungan yang luar biasa yang diberikan dalam rangkaian pelayanan pemberdayaan mitra. Apresiasi yang mendalam juga ditujukan kepada Direktur Politeknik Negeri Sriwijaya dan ketua Jurusan Bahasa dan Pariwisata yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada dosen pengabdi untuk melaksanakan kegiatan ini. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan mendukung kemajuan pendidikan prasekolah, khususnya di lingkungan TK Al-Aqobah II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. S. & Hanifah (2025). Model evaluasi formatif dan sumatif: Strategi untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di pendidikan dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 30-35.
- Brookfield, S. D. (2020). *Becoming a critically reflective teacher* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Clark, N., & Shin, S. (2024). Designing a novice teacher training program for project-based learning. *International Journal of Designs for Learning*, 15(3), 79-93.
- Damar, M. (2024). Implications of the developing listening skills in early childhood period. *International Journal of Quality in Education*, 8(1), 140-156.
- Daulay, S. H., Nasution, R. A., & Novita, N. (2023). Thematic-based interactive learning multimedia in early childhood language development. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1), 106-112.
- Halvorsen, J., Roland, J., & Ertesvag, S. K. (2025). The support system matters: Facilitator fidelity to planned pre-intervention training for teachers. *Global Implementation Research and Application*, 5, 307-322.
- Jabri1, U., Naro, W., dan Yuspiani. (2023). Kedudukan guru sebagai pendidik. *Edupsycons: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 5(1), 7 – 12.

- Karim, A., & Sholeh, M. (2022). Constructivist learning theory in early childhood education: Implementation and challenges. *Early Childhood Research Journal*, 10(2), 55–68.
- Knowles, M. S. (1984). *Andragogy in Action. Applying modern principles of adult education*. San Francisco, CA: Jossey Bass.
- Maghfirah, F. (2019). Pentingnya kemampuan menyimak pada anak usia dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 11-16.
- Nuraeni. (2014). Strategi pembelajaran untuk anak usia dini. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA*, 2(2), 143-153.
- Nurbatara, L. H., & Masyhud. (2023). E-module design workshop as professional development program for pre-school teachers. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 135-142.
- Putri, D. A., & Kurniawan, F. (2021). Interactive learning model in early childhood English education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 6(1), 45–54.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode pengumpulan data kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086.
- Rahman, A., & Widodo, H. P. (2020). Instructional scaffolding in teacher professional development: A framework for sustainable learning. *Indonesian Journal of Education Studies*, 23(2), 150–162.
- Rahmawati, N., & Widyastuti, E. (2020). Penerapan metode pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 545–556.
- Rosida, U., Pratiwi, R. M., Natagara, S. F., Andari, U. F., Dewi, W. A. R., Sari, R. P., dan Sukamto, H. (2023). Pengaruh lama pengalaman mengajar terhadap keterampilan menjelaskan seorang guru. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(6), 636-640.
- Shin, J. E, Yu, M. J., and Lee, S. W. (2023). Comprehensive evaluation framework building for integrated development programmes. *Evaluation, Advance online publication*. 29(3), <https://doi.org/10.1177/13563890231183990>
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Tanu, I. K. (2017). Pentingnya pendidikan anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai generasi bangsa harapan di masa depan. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(2), 1-29.
- Widodo, A., Angga, P. D., Syazali, M., & Umar, U. (2022). Pengembangan lembar observasi aktivitas belajar dalam pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10931–10936.